

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pertumbuhan penduduk dunia semakin menunjukkan angka yang lebih besar. Jumlah penduduk dunia pada tahun 2010 menurut IDB (International Data Base) Biro Sensus Amerika Serikat yaitu mencapai 6,952,939,682 jiwa. Pertumbuhan penduduk ini cenderung lebih besar terjadi di Negara-negara sedang berkembang.

Indonesia merupakan salah satu Negara sedang berkembang. Sensus penduduk pada tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia mencapai 234.2 juta jiwa (nasional.kompas.com). Pertumbuhan penduduk yang cepat tentu akan membawa dampak positif dan negatif bagi kelangsungan hidup manusia. Adapun dampak positif yaitu dengan jumlah penduduk yang besar merupakan tenaga produktif untuk meningkatkan pendapatan, yaitu penduduk dijadikan sebagai modal dasar pembangunan nasional yang diupayakan sebagai tenaga kerja. Dampak negatifnya apabila pertumbuhan penduduk tidak seimbang dengan produksi, tentu akan memperberat tekanan pada sektor penyediaan pangan, sandang, perumahan, lapangan kerja, fasilitas pendidikan, kesehatan, pengangkutan, perhubungan dan sebagainya

Pertumbuhan penduduk tidak hanya disebabkan oleh kelahiran (fertilitas) yang bersifat menambah dan kematian (mortalitas) yang menyebabkan berkurangnya

penduduk, tetapi juga disebabkan oleh migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar dan sebaliknya. Pertambahan penduduk yang begitu pesat dengan sendirinya akan menuntut fasilitas yang baik dari segi kualitas maupun dari segi jumlah yang dapat menopang hidup manusia. Namun demikian pada kenyataannya pembangunan di Indonesia kurang mampu berpacu dengan pesatnya pertambahan penduduk sehingga pertambahan penduduk tidak sebanding dengan fasilitas yang dibutuhkan.

Adisasmita (2010) mengatakan kebutuhan atau permintaan tersedianya prasarana dan sarana perkotaan di beberapa daerah perkotaan dirasakan terlalu besar dibandingkan dengan yang dibangun. Suplai prasarana dan sarana perkotaan ternyata tidak mampu mengimbangi yang dibutuhkan sedangkan perkotaan berlangsung semakin pesat. Tidak seimbangya fasilitas dibandingkan dengan kebutuhan, menimbulkan ketidakefektifan dan ketidakefisienan dalam penggunaan atau pemakaian dari fasilitas yang tersedia, misalnya ketidaklancaran pelayanan, hal ini jelas merugikan masyarakat.

Pembangunan fasilitas pelayanan sosial ekonomi merupakan hal penting terutama bagi penduduk di daerah pedesaan. Pembangunan fasilitas tersebut dimaksudkan untuk memenuhi peningkatan kebutuhan pelayanan penduduk pedesaan untuk persatuan desa dan kota sebagai bentuk sistem pusat dengan daerah belakangnya (*hinterland*) secara efisien sesuai dengan fungsi serta mobilitas penduduk untuk memperoleh fasilitas jasa dan kesempatan sosial ekonomi (Tjahyati, 2005).

Penyediaan fasilitas sosial ekonomi sangat diperlukan terutama untuk mendukung peningkatan atau pertumbuhan ekonomi wilayah karena baik secara

langsung maupun tidak langsung penyediaan fasilitas tersebut berkaitan dengan peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat, sehingga diharapkan penyediaan fasilitas tersebut secara layak mampu memenuhi kebutuhan penduduk. Pembangunan fasilitas sosial ekonomi tersebut dimaksudkan untuk memenuhi peningkatan kebutuhan pelayanan penduduk.

Kecamatan Dolok Batu Nanggar merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Simalungun. Jumlah penduduk di Kecamatan Dolok Batu Nanggar terus mengalami peningkatan setiap tahunnya khususnya pada sepuluh tahun terakhir meningkat dari 37.516 jiwa pada tahun 2001, menjadi 39.712 jiwa pada tahun 2010. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk tersebut maka kebutuhan akan fasilitas pelayanan sosial ekonomi penduduknya juga mengalami peningkatan. Dari studi pendahuluan peneliti, fasilitas kesehatan di Kecamatan Dolok Batu Nanggar berupa Puskesmas dari tahun ke tahun tidak mengalami penambahan yakni hanya 1 unit, dan Klinik yang justru mengalami penurunan jumlah unit, yaitu pada tahun 2001 hingga 2003 mempunyai 7 unit dan tahun 2004 hingga tahun 2010 menjadi 6 unit. Berbeda halnya dengan fasilitas ekonomi berupa Bank yang terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2003 terdapat 1 unit, pada tahun 2004 terdapat 2 unit, pada tahun 2005 – 2008 bertambah menjadi 4 unit, dan tahun 2009 bertambah lagi 1 unit menjadi 5 unit (*BPS Kabupaten Simalungun*). Dengan melihat kenyataan yang demikian, apabila dibandingkan antara jumlah fasilitas dengan jumlah penduduk, dimana jumlah penduduk semakin tahun semakin bertambah, sedangkan fasilitas mengalami penambahan atau pengurangan unit, sehingga menimbulkan masalah pada kesesuaian jumlah fasilitas dengan jumlah penduduk, karena apabila penyediaan fasilitas tersebut mengalami kekurangan dapat menyebabkan

ketidakefektifan dalam penggunaan fasilitas maupun pelayanan yang diberikan. Sedangkan jika kelebihan, maka fasilitas yang dibangun kurang digunakan secara optimal, karena masyarakat sebagai pengguna fasilitas masih sedikit. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai perkembangan fasilitas sosial ekonomi di Kecamatan Dolok Batu Nanggar.

B. Identifikasi Masalah

Semakin tahun pertambahan jumlah penduduk mengalami peningkatan. Pertambahan penduduk yang cepat, menuntut pertambahan fasilitas sosial ekonomi yang memadai. Adapun fasilitas sosial ekonomi meliputi sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana perbelanjaan dan niaga, sarana peribadatan, sarana rekreasi dan budaya. Kesenjangan antara jumlah fasilitas dengan jumlah penduduk tentunya akan menimbulkan masalah. Apabila penyediaan fasilitas tersebut mengalami kekurangan dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam penggunaan fasilitas maupun pelayanan yang diberikan. Sedangkan jika kelebihan, maka fasilitas yang dibangun kurang digunakan secara optimal, karena masyarakat sebagai pengguna fasilitas masih sedikit.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas serta mengingat luasnya permasalahan yang membutuhkan pembahasan yang lebih lanjut tentang perkembangan fasilitas sosial ekonomi, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti yaitu pertambahan penduduk, perkembangan fasilitas sosial meliputi sarana pendidikan (SD, SMP, SMA), sarana kesehatan

(Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Klinik), sarana peribadatan (Mesjid, Mushola, Gereja, Klenteng), dan fasilitas ekonomi meliputi sarana perbelanjaan dan niaga (Pasar, Bank, Koperasi) serta kesesuaian antara fasilitas sosial ekonomi dengan jumlah penduduk.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penambahan penduduk di Kecamatan Dolok Batu Nanggar tahun 2001 – 2010?
2. Bagaimana perkembangan fasilitas sosial meliputi sarana pendidikan (SD, SMP, SMA), sarana kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Klinik), dan sarana peribadatan (Mesjid, Mushola, Gereja, Klenteng) di Kecamatan Dolok Batu Nanggar tahun 2001 – 2010?
3. Bagaimana perkembangan fasilitas ekonomi meliputi sarana perbelanjaan dan niaga (Pasar, Bank, Koperasi) di Kecamatan Dolok Batu Nanggar tahun 2001 – 2010?
4. Bagaimana kesesuaian antara fasilitas sosial ekonomi dengan jumlah penduduk di Kecamatan Dolok Batu Nanggar?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pertambahan penduduk di Kecamatan Dolok Batu Nanggar tahun 2001 – 2010?
2. Perkembangan fasilitas sosial meliputi sarana pendidikan (SD, SMP, SMA), sarana kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Klinik), dan sarana peribadatan (Mesjid, Mushola, Gereja, Klenteng) di Kecamatan Dolok Batu Nanggar tahun 2001 – 2010?
3. Perkembangan fasilitas ekonomi meliputi sarana perbelanjaan dan niaga (Pasar, Bank, Koperasi) di Kecamatan Dolok Batu Nanggar tahun 2001 – 2010?
4. Kesesuaian antara fasilitas sosial ekonomi dengan jumlah penduduk di Kecamatan Dolok Batu Nanggar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah setempat dalam mengambil kebijaksanaan pembangunan fasilitas perkotaan yang akan dilaksanakan.
2. Sebagai referensi bagi penulis lain yang ingin membahas permasalahan yang sama dengan lokasi yang berbeda.
3. Menambah wawasan penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.